

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PPP (PRESENTASI, PRAKTEK, DAN PRODUKSI)
TERHADAP KEMMPUAN MENGARANG DESKRIPSI MEDIA GAMBAR BAGI
SISWA KELAS VIII MTS MUHAMMADIYAH TALLO
(PRE EXPERIMEN)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Sri Wilandari
10533 7586 14

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Junjunglah ilmu setinggi langit

Maka kesuksesan akan melekat pada dirimu

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai tanda terima kasihku

Kepada kedua orangtua, keluarga, dan sahabat

Yang telah menyirami benih inspirasi dan motivasi kepada penulis

Sehingga benih itu dapat tumbuh dan nyata di depan mata

ABSTRAK

Sri Wulandari. 2018. *Keefektifan Teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Presentasi) terhadap Kemampuan Mengarang Deskripsi Media Gambar bagi Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Tallo (Pre Eksperimen).* Skripsi, Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. di bimbing oleh Munirah dan Andi Adam.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang siswa apakah efektif terhadap kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan media gambar melalui penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Pruduksi) di Mts Muhammadiyah Tallo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak dua puluh siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mendeskripsikan media gambar. Data yang di peroleh sebelum dan sesudah menggunakan teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) menggunakan beberapa langkah perolehan presentasi skor, perhitungan nilai mean antara Pre- Test dan Post test, Presentasi peningkatan kemampuan, dan menghitung taraf signifikan (uji-t). Hasil penelitian bahwa teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) efektif digunakan dalam proses mengarang deskripsi karena hasil $t\text{-table} = 2,093$ lebih kecil dari $t\text{-hitung} = 9,253$

Kata Kunci : *Teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi), mengarang deskripsi, media gambar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis banyak memperoleh pengalaman yang sangat berharga, dan tidak lepas dari beberapa rintangan dan halangan. Namun dengan kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan kerja keras serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, oleh karena itu lewat lembaran ini pula penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Malik, Ibunda Hasma, dan adikku tercinta Yusril Mahendra dan Ayuni Safitri yang telah memberikan pendidikan kedisiplinan dan material sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga saat ini dan tak lupa pula peneliti mengucapkan Terimah kasih kepada Andri yang selalu senantiasa menemaniku dan memberikan semangat, serta memberikan motivasi mengerjakan skripsi ini. Terimah kasih kepada Dr. Munirah, M. Pd dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing satu dan dua yang telah meluangkan waktunya dan dengan kesabaran memberi perhatian, kasih sayang, semangat, dan doa.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada Ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd. Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Terimah kasih juga untuk sahabat-sahabat ku Dewi Susanti, Ratna Wati, Lisna Apriani, Muhammad Ashwan M, Sukmaniar Zulhijjah, Sugianto dan teman – teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra indonesia angkatan 2014 terkhusus kelas A tanpa tekecuali. Atas kebaikannya telah membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis, kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa membimbing kita menuju ke jalan-Nya.

Makassar, Juli 2018

Sri Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	6
1. Teori-teori Pendukung	6
2. Penelitian yang Relevan	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel dan Indikator.....	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan dalam dunia pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai ketinggian perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian karena siswa dapat menimba ilmu pengetahuan dalam beragaimata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Mencermati hal tersebut maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran disekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek aspek yang tercangkup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di laksanakan melalui beberapa penilaian. Proses Pembelajaran yang mencakup empat aspek tersebut terdapat kendala yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Aspek Menyimak dengan berbicarasaling berkaitan satu sama lain. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada berbicara. Aspek Membaca dengan menulis juga saling berkaitan ketika siswa menulis secara bersamaan sambil membaca. Begitupun dengan hal mengarang. Siswa dituntut untuk dapat mengembangkan karangan secara luas dengan menggunakan bahasa yang baku.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karna kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiyah dkk, 1996:5). Tarigan (1990:187) mengungkapkan bahwa

sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal tehnik pengajaran yang dipilih dan di praktikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu di tingkatkan kemampuan mengarang siswa agar pembelajaran menulis dapat terlaksana dengan baik.

karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan di arahkn untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem ganda konvensional yang dapat di lihat. Karangan terdiri dar paragraf – paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994:2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan di pahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat di baca dan di mengerti oleh orang lain yang membacanya.

Alasan saya menggunakan, penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar adalah merangsang siswa untuk berperan aktif. selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. hal itu juga membantu mempermudah pemahaman materi pelajaran dengan menggunakan media akan membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Media gambar merupakan salah satu contoh dari media pengajaran. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. kemampuan mengarang tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa metode atau teknik. Adapun teknik yang akan digunakan oleh penulis yaitu melalui teknik PPP (Persentasi, Praktek, dan

Produksi). Teknik ini merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui media gambar.

Penggunaan teknik persentasi, praktek, dan produksi akan membantu siswa dalam menciptakan karangan yang baik. Penerapan teknik PPP (persentasi, praktek, dan produksi) berfungsi untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik (Harmer, 2007:65). Dengan demikian metode ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan ide atau gagasan secara kritis dan komunikatif dalam berbahasa (Skinner, 1957:225).

Teknik PPP (persentasi, praktik, dan produksi) terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap persentasi. Pada tahap ini, guru memperkenalkan materi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kedua, tahap praktek. pada tahap ini, guru akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian siswa berdiskusi tentang materi yang telah diberikan. Ketiga, tahap produksi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk tampil didepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan keterangan diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII dengan judul “Keefektifan Teknik PPP (Persentasi, Praktik, dan Produksi) terhadap Kemampuan Mengarang Siswa Dengan Mendeskripsikan Media Gambar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan uraian masalah yaitu Apakah efektif terhadap kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan media gambar melalui penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) di MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII C

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang siswa Apakah efektif terhadap kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan media gambar melalui penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) di MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII C.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi duasisi yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi guru dalam menyampaikan dalam pembelajaran mengenai teks dekskripsi serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan kontribusi dalam teori atau praktik untuk meningkatkan kemampuan mengarang.
- b. Bagi guru, sebagai informasi tambahan mengenai teknik yang dapat di terapkan didalam kelas untuk mendorong peningkatan proses mengajar.
- c. Bagi Sekolah, dengan adanya media yang menarik dalam pengajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa, sekolah akan mendapatkan referensi yang baru dalam pengajaran bahasa yang dapat menambah wawasan para peserta didik.
- d. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pemahaman terhadap penggunaan model pembelajaran media gambar yang tepat digunakan untuk menulis karangan. Selain itu, pembaca juga dapat memahami tentang tata cara menulis karangan yang

secara tidak langsung dapat memotivasi diri agar bisa menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

- e. Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Teori-teori Pendukung

a. Keterampilan Mengarang

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis atau secara langsung kepada pembaca atau pendengar untuk dipahami. Mengarang merupakan aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Proses mengarang diawali dengan mencari ide.

1) Pengertian Mengarang

Sirait, dkk (1985:1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan tulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf – paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994:2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya atau yang mendengarkannya.

2) Ciri-ciri Karangan yang Baik

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri – ciri yang bisa mengidentifikasi bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985:6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan mengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar – samar dan dapat meyakinkan pembaca.

Akhadiah, dkk (1993:9) menjelaskan karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya : bermakna jelas, merupakan kesantunan yang bulat, singkat, dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996:24) mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah signifikan, jelas, memiliki kesantunan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai

pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pendapat diatas, terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut :

a) Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

b) Kesantunan dan Organisasi

Aspek kesantunan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

c) Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefesienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefesienan itu sangat diperlukan oleh pembaca di dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

d) Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata

(morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah – kaidah yang lain yang relevan.

3) Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis – garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1994:149) Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah – langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Maka, sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan – susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan – susunan tersebut dapat dikatankan sebagai kerangka karangan.

Adapun langkah – langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

a) Menentukan Tema dan Judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

b) Mengumpulkan Bahan

Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inofasi. Banyak cara

mengumpulkannya, masing – masing penulis mempunyai cara sesuai dengan tujuan penulisnya.

c) Menyeleksi Bahan

Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan – bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliliti dan sistematis.

d) Penilaian Kerangka Karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama daftar isi atau uraian perbab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu – waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

e) Penilaian Karangan

Menurut Nurgiyantoro (2010:422–423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan tes. Pada umumnya aktifitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata – mata hanya bertujuan demi produktifitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya tidak semata – mata tugas untuk memilih dan menghasilkam bahasa saja, melainkan bagai mana mengungkapkan sarana bahasa tulis secara tepat. Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek – aspek penilaian.

b. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana. Menurut Sadiman Arief, S (2003:21) menyatakan bahwa media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Menurut Purwanto dan Alim (1997:63), kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
- 5) Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Purwanto dan Alim (1997:63) adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Sadiman Arif, S (2003:25) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar yaitu:

- 1) Harus Autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samakanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukannya.

2) Sederhana

Komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

3) Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek / benda sebenarnya. hendaklah dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

6) Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat guru mencoba mengajarkan strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus, atau terlalu detail. Hal ini perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian terpenting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

c. Prinsip-prinsip Media Gambar

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan oleh siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar fotografi, gambar, ilustrasi, foto, lukisan cetak dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Menurut (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 20) menyatakan media gambar foto yang baik hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa patokan, antara lain kesederhanan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan waktu.

Sedangkan menurut (Azhar Arsyad, 2007: 107-111) dalam proses penataan media gambar harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanan, keterpaduan, penekanan dan keseimbangan.

a. Kesederhanan

Secara umum kesederhanan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan visual yang disajikan visual. Pesan atau informasi

yang rumit harus dibagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan dipahami.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c. Penekanan

Penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, dan warna.

d. Keseimbangan

Keseimbangan mencakup dua macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau asimetris. Keseimbangan formal tampak pada susunan unsur-unsur visualnya terbagi dua bagian yang sama sebangun dan bersifat statis. Sedangkan keseimbangan informal unsur-unsur visualnya ditata sedemikian rupa seimbang tetapi tidak simetris dan bersifat dinamis.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dalam memilih media gambar foto perlu mempertimbangkan segi artistiknya, seperti kesederhanan, keterpaduan, komposisi, penekanan, keseimbangan, ruang, dan tekstur guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar siswa.

d. Presentasi, Praktek dan Produksi (PPP)

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa adalah dengan menerapkan teknik PPP (Presentasi, Praktek, dan Produksi) melalui media gambar. Tehnik ini dapat mendapat siswa menjadi aktif dalam proses dalam pembelajaran. Harmer (2001:80) Mendefenisikan bahwa presentasi, praktik, dan produksi adalah variasi pada audio – lingualisme dalam pengajaran berbasis inggris dan di tempat lain adalah prosedur yang paling sering di sebut sebagi PPP. Yang pertama adalah Presentasi dimana guru memulai pelajaran dengan menyiapkan situasi, memilih atau memodelkan beberapa bahasa yang di butuhkan dalam situasi. resentasi dapat terdiri dari model kalimat, dialog pendek yang menggabarkan item sasaran, baik yang dapat di baca dari buku teks, dengar rekamannya atau di lakukan dengan guru. yang kedua adalah praktik dimana siswa mempraktikan bahasa baru dengan cara yang terkendali. Mereka menyusun kalimat atau dialoq dengan mengulang setelah guru atau rekaman itu, dalam paduan suara secara terpisah, sampai mereka dapat mengatakannya dengan benar. Yang terakhir adalah produksi dimna siswa didorong untuk menggunakan bahasa baru baik untuk tujuan dan makna bagi mereka sendiri atau dalam konteks yang sama di perkenalkan oleh guru.

Pollard (2008:22) menyatakan bahwa PPP adalah singkatan dari presentasi, praktik, dan produksi. Ini adalah cara yang cukup tradisional untuk menyusun pelajaran yang populer sepanjang tahun 1980 an. Hal ini terbukti bermanfaat pada tingkat yang lebih rendah dan masih banyak menggunakan saat ini. Presentasi melibatkan, seperti namanya yaitu menyajikan sebuah kesebuah titik bahasa. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru. Presentasi mungkin serupa dengan pendekatan audio – bahasa melalui penggunaan gambar dan di fokuskan pada pembelajaran. Hal itu juga bisa dicapai melalui penjelasan

dan demonstrasi. Praktik mengacu pada praktik pengendalian, ini melibatkan siswa yang menggunakan bahasa target dengan cara yang terkontrol. ini mungkin melibatkan latihan, aktivitas tertulis dan berbicara terkontrol, dan pengulangan. Produksi mengacu pada praktik bebas dimana siswa menggunakan bahasa target dalam kalimat mereka sendiri. Mereka mungkin juga menggabungkan dengan bahasa lain yang mereka ketahui.

Berdasarkan definisi diatas presentasi, praktik, dan produksi (PPP) sangat efektif untuk membuat siswa meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran baik itu kemampuan mengarang, menulis maupun berbicara. Semakin sering siswa dalam melatih kemampuan mengarangnya maka siswa dapat menguasai penerapan bahasa yang baik dan efektif. Ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa sering kali tidak muncul ketika proses berfikir karena kurang adanya umpan balik sehingga sering kali siswa menunggu dalam waktu yang lama untuk memunculkan ide yang ada dipikiran mereka. Melalui penerapan teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) siswa mulai membuka wawasan terhadap media yang diberikan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mengarang melalui media gambar. Siswa dapat menuangkan ide – ide baru untuk mendeskripsikan tema yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga dapat membagi atau menyalurkan ide yang telah mereka dapatkan kepada teman sekelasnya.

Menurut Harmer (2001:80), ada tiga tahap penerapan teknik PPP (Presentasi, Praktek, dan Produksi) adalah sebagai berikut:

1. Presentasi

Presentasi di mulai dengan guru memperkenalkan materi kepada siswa. Guru menjelaskan secara detail aktivitas selanjutnya yang akan di lakukan oleh siswa. kemudian siswa harus memperhatikan secara seksama terhadap apa yang di jelaskan oleh guru

2. Praktik

Praktek disini dimaksudkan sebagai latihan dimana siswa akan di beri aktivitas dan mempunyai banyak kesempatan untuk mempraktekkan aspek bahasa baru. Siswa akan mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dimana guru hanya memberikan bantuan yang terbatas. Guru juga memberikan dukungan yang dibutuhkan dan dorongan yang besar.

3. Produksi

Ini merupakan tahap akhir dari teknik PPP. Dalam tahap ini siswa akan menggunakan bahasa dalam konteks, dan dalam aktivitas yang disiapkan oleh guru yang akan memberikan bantuan minimal. Siswa akan mempresentasikan apa yang telah didiskusikan di depan kelas.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) pernah dilakukan oleh I Ketut Oka Ribawa, I Gusti Ayu Gde Sosiowati, Made Sri Satyawati (2016:Vol. 23. No. 44) dengan judul *Penerapan metode Presentasi, Praktik, dan Produksi (PPP) dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP PGRI 4 Denpasar*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian metode ini adalah efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1. Hasil karangan peserta didik mengalami peningkatan, Baik dalam struktur organisasi, pengembangan ide, tata

bahasa, mekanisme penulisan, maupun daya dan kualitas penulisannya. Pada aspek pengembangan ide dan gagasan, sebagian besar peserta didik telah mampu menggali ide yang dimiliki dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. pada setiap karangan dicantumkan judul yang jelas dan sesuai dengan tema yang di jelaskan.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Ginanjar Lestari (2014) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013-2014*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Hal ini terjadi karena media gambar dapat membuat siswa menjadi aktif dan menyalurkan ide-ide baru.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Niar Andini (2014) dengan judul *Keefektifan Teknik Presentasi, Praktik, dan Produksi (PPP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Datuk Ribandang*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik Presentasi, Praktik, Produksi (PPP) efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

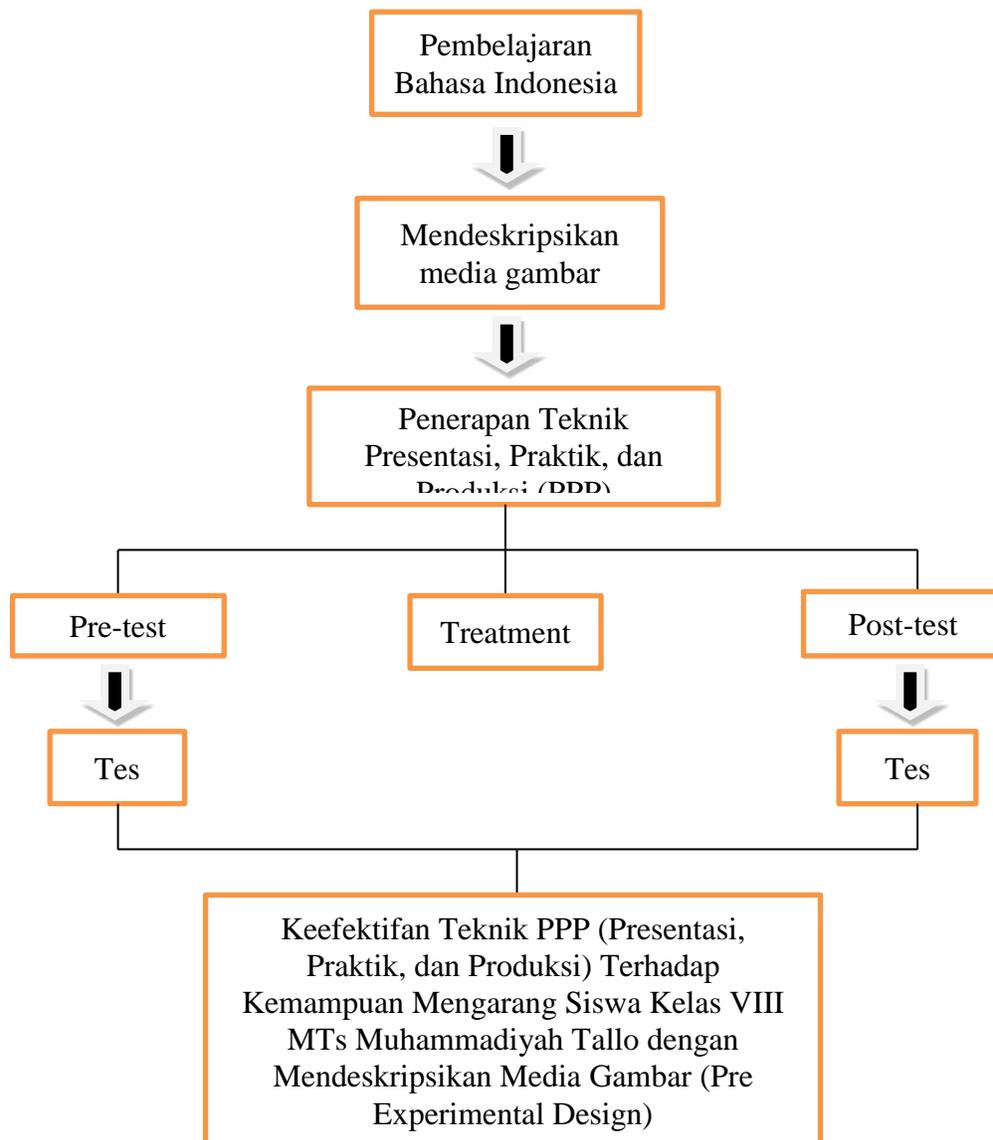
B. Kerangka Pikir

Mengarang pada hakikatnya merupakan kebalikan dari membaca karena membaca adalah kegiatan pikiran memahami gagasan yang dikemukakan oleh orang lain. Kebalikannya, mengarang adalah kegiatan pikiran mengungkapkan gagasan secara tertulis untuk dipahami oleh orang lain. Sedangkan membaca berarti kegiatan memahami sesuatu naskah yang ditulis orang lain atau pengarang. Karangan berpangkal pada gagasan seseorang yang dituturkannya ke luar dari pikiran dengan bahasa tulis setelah mengalami tatanan yang baik. Suatu karangan bermula pada gagasan itu terungkap ke luar dari pikiran melalui kata jadi, suatu kata

merupakan wahan yang menyangkut gagasan dari pikiran seseorang sehingga gagasan itu dapat dituangkan dan dimengertri oleh orang lain.

Media Gambar adalah suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Agar lebih menarik media gambar dapat disajikan dengan warna. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam menuangkan ide atau gagasan mereka. Dalam penelitian ini, media gambar disajikan melalui penerapan presentasi, praktik, dan produksi (PPP) untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa dalam mendeskripsikan media gambar.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas dapat diduga bahwa penerapan presentasi, praktik, dan produksi (PPP) dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa untuk mendeskripsikan media gambar.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba menguraikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.

Ada dua jenis hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) terhadap kemampuan mengarang siswa di MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII C dengan mendeksripsikan media gambar tidak efektif.
2. Hipotesis Kerja (H_1) : Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) terhadap kemampuan mengarang siswa di MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII C dengan mendeksripsikan media gambar sangat efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang dengan menggunakan media gambar melalui penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design*. Dalam desain eksperimen ini tidak adanya variable control (kelas control) dan tidak dipilih secara random.

Alur dari penelitian ini adalah kelas yang digunakan disebut sbagai kelas penelitian (kelas eksperimen) yang diberikan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) setelah itu diberi *post-test*.

Secara sederhana desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Notation:

O₁ = Pre-test

O₂ = Post- test

X = Treatment

(Gay L.R. E.Mills, 2006:252)

B. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:60). Pada penelitian ini variable penelitian terdiri dari:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) sebagai teknik pembelajaran.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan mengarang siswa.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Indikator dalam penelitian ini adalah kemampuan mengarang siswa dengan mendeksripsikan media gambar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian Nawawi (dalam Subana

2000:24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII C MTS MUhammadiyah Tallo yang terdiri dari 20 siswa.

Tabel

Jumlah Siswa Kelas VIII C Mts Muhammadiyah Tallo

No.	Jenis Kelamin	F
1.	Laki-Laki	8
2.	Perempuan	12
3.	Jumlah	20

2. Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Berdasarkan populasi diatas peneliti menggunakan satu kelas. Peneliti memberikan *pre-test* kemudian perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah *post-test* untuk melihat peningkatan siswa.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan mengumpulkan data-data selama penelitian dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa media gambar. Siswa akan

mendeksripsikan media gambar yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam keterampilan mengarang. Peneliti memberikan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan mendeksripsikan media gambar.

Tabel

Pedoman Penilaian Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor	Jumlah Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	5 4 3 2 1	
2.	Penggunaan dan Penulisan sesuai dengan EYD	5 4 3 2 1	
3.	Struktur kalimat dan Ketepaduan antar kalimat	5 4 3 2 1	
4.	Isi keseluruhan	5 4 3 2 1	

Keterangan : Skor 5 : Sangat baik

Skor 4 : Baik

Skor 3 : Cukup

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat kurang

Jumlah Skor Maksimum : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100 =$$

(Nurgiyantoro : 2010)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksana penelitian, dan tahap pengolahan dan analisis data. Dibawah ini merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Studi pendahuluan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan metode yang digunakan guru disekolah MTS Muhammadiyah Tallo kelas VIII C.
- b. Studi literature, hal ini dilakukan untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksana Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan cara penerapan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) sebagai teknik pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendeksripsikan media gambar.

- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menerapkan teknik PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi).

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*. Membandingkan hasil analisis tes antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dalam menerapkan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) sebagai teknik pembelajaran.
- b. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- c. Membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dilakukan teknik pengumpulan data. Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti, antara lain:

1. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010:53). Penelitian ini menggunakan tes berupa tes untuk mendeksripsikan media gambar.
2. Tes pertama yang dilakukan adalah pre-test sebagai tes awal. Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Tindakan yang kedua adalah perlakuan (*treatment*) melalui penerapan PPP (Presentasi, Praktik, Produksi). Peneliti melakukan tindakan tersebut sebanyak empat kali pertemuan.

4. Tes akhir yang dilakukan adalah *post-test* yang diberikan dengan tujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan penguasaan materi siswa setelah menggunakan PPP (Presentasi, Praktik, dan Produksi) sebagai teknik pembelajaran.
5. Hasil mengarang siswa digunakan untuk mengetahui skor siswa dalam mendeksripsikan media gambar yang diberikan oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan data yang dilakukan terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persentase Perolehan Skor

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kountur (2005:16) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah siswa

2. Menghitung nilai mean antara *pre-test* dan *post-test*.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean antara *pre-test* dan *post-test*

$\sum X$: Jumlah semua skor
N : Banyaknya siswa

(Gay, 1981)

3. Persentase peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan mendeksripsikan media gambar dapat diidentifikasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X_1 - X_2}{X_1} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan siswa

X_1 : Nilai mean *pre-test*

X_2 : Nilai mean *post-test*

(Gay, 1981)

4. Menghitung taraf signifikasi perbedaan mean *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai t_{hitung} (uji - t). Rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SS_1 + SS_2}{n + n - 1}\right) \left(\frac{1}{n} + \frac{1}{n}\right)}}$$

Dimana, $SS_1 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$ and $SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$

Keterangan :

X_1 : Nilai *pre-test*

X_2 : Nilai *post-test*

\bar{x}_1 : Mean *pre-test*

\bar{x}_2 : Mean *post-test*

n : Jumlah siswa
SS : Jumlah kuadrat

(Gay, 1981)

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen. Tes awal yang diberikan kepada siswa adalah pre-test. Selanjutnya siswa akan diberikan treatment (perlakuan) dengan menggunakan tehnik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) untuk melihat kemampuan siswa dalam mengarang. Test akhir yaitu post-test. Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh skor pada masing-masing aspek yang ada didalam pedoman penilaian tes kemampuan mengarang siswa. Skor rata-rata kelas diperoleh dengan cara menghitung seluruh skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa. Adapun uraian skor untuk tiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Persentase Perolehan Skor

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuka maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan Kountor, sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{211}{20} \times 100\%$$

$$= 1055$$

dari jumlah jawaban yang telah diperoleh siswa dengan nilai 211 dapat di lihat pada lampiran () dengan hasil 1055.

2. Perhitungan Nilai Mean

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan Gay, (1981) sebagai berikut.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{740}{20}$$

$$\bar{X}_1 = 37$$

dari jumlah jawaban yang telah diperoleh siswa dengan nilai 740 dapat dilihat pada lampiran dengan hasil 37.

3. Perhitungan kemampuan mengarang siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan Gay, (1981) sebagai berikut.

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{52,75 - 37}{37} \times 100\%$$

$$P = \frac{15,75}{37} \times 100\%$$

$$P = 0,426 \times 100\%$$

$$P = 42,6\%$$

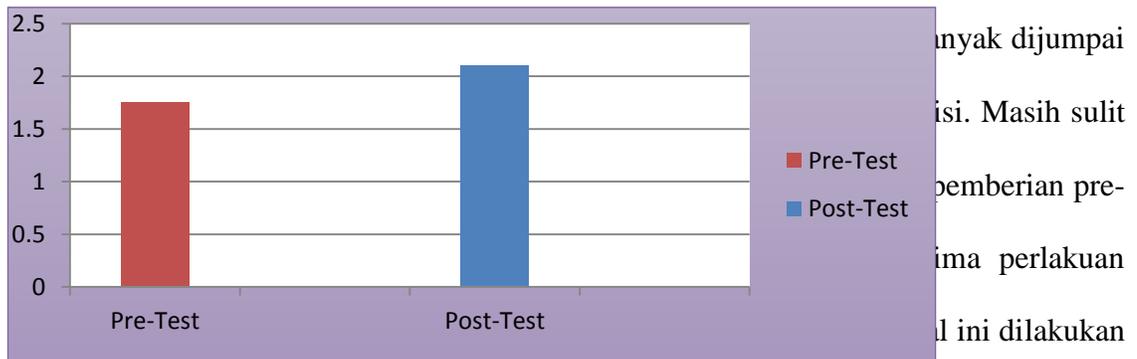
a. Aspek 1 : Kesesuaian judul dengan isi

Keefektifan Penggunaan teknik presentasi, praktek, dan produksi dalam kemampuan mengarang siswa yang meliputi aspek pertama yaitu kesesuaian judul dengan isi gambar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Persentase
VIII C	1.75	2.1	20 %

Tabel 4.1 Hasil skor siswa pada aspek 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas terhadap kesesuaian judul dengan isi cerita yang diperoleh siswa pada tahap pre-test hanya



sebanyak empat kali pertemuan. Adapun test akhir yang diberikan adalah post-test. Dalam test skor siswa mengalami perubahan. Skor rata-rata kelas siswa memperoleh 2.1. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan meskipun memiliki selisih yang cukup sedikit. Adapun persentase peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 21 %. Selanjutnya perbedaan skor rata-rata kelas dapat juga dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.1 Hasil skor siswa pada aspek 1

Dalam diagram diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Skor yang diperoleh dari post-test lebih tinggi daripada skor yang diperoleh pada pre-test.

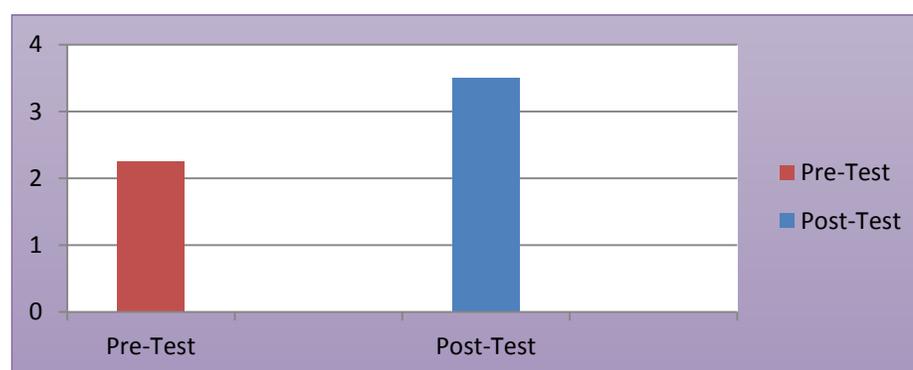
b. Aspek 2 : Penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD

Keefektifan Penggunaan teknik presentasi, praktek, dan produksi dalam kemampuan mengarang siswa yang meleiputi aspek kedua yaitu penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD dengan isi gambar dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Persentase
VIII C	2.25	3.3	4.67 %

Tabel 4.2 Hasil skor siswa pada aspek 2

Berdasarkan tabel hasil dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas terhadap penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD yang diperoleh siswa pada tahap pre-test hanya sebesar 2.25. Skor ini termasuk dalam kategori sangat kurang. Masih banyak dijumpai siswa hanya menuliskan kata-kata yang tidak sesuai dengan penggunaan dan penulisan sesuai EYD . Masih sulit dipahami dan menggunakan banyak kata-kata yang bertele-tele. Setelah pemberian pre-test dilanjutkan dengan treatment (perlakuan) dimana siswa menerima perlakuan dengan menggunakan teknik



presentasi,
praktek dan

produksi (PPP). Hal ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun test akhir yang diberikan adalah post-test. . Dalam test skor siswa mengalami perubahan. Skor rata-rata kelas siswa memperoleh 3.3. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan meskipun memiliki selisih yang cukup sedikit. Adapun persentase peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 4.67 %. Selanjutnya perbedaan skor rata-rata kelas dapat juga dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.2 Hasil skor siswa pada aspek 2

Dalam diagram diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Skor yang diperoleh dari post-test lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh pada pre-test.

c. Aspek 3 : Struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat

Keefektifan Penggunaan teknik presentasi, praktek, dan produksi dalam kemampuan mengarang siswa yang meliputi aspek ketiga yaitu struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat dengan isi gambar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Persentase
VIII C	1.65	1.75	6.06 %

Tabel 4.3 Hasil skor siswa pada aspek 3

Berdasarkan tabel hasil dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas terhadap struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat yang diperoleh siswa pada tahap pre-test hanya sebesar 1.65. Skor ini termasuk dalam kategori sangat kurang. Masih banyak dijumpai siswa hanya menuliskan kata-kata yang tidak sesuai dengan struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat. Masih sulit dipahami dan menggunakan banyak kata-kata yang bertele-tele. Setelah pemberian pre-test dilanjutkan dengan treatment (perlakuan) dimana siswa menerima perlakuan dengan menggunakan teknik presentasi, praktek dan produksi (PPP). Hal ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun test akhir yang diberikan adalah post-test. . Dalam test skor siswa mengalami perubahan. Skor rata-rata kelas siswa memperoleh 1.75. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan meskipun memiliki selisih yang cukup sedikit. Adapun persentase peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 6.06%. Selanjutnya perbedaan skor rata-rata kelas dapat juga dilihat dalam diagram dibawah

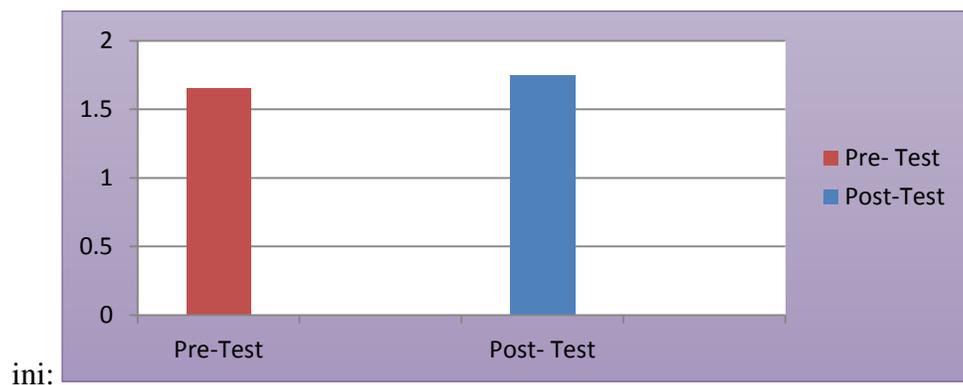


Diagram 4.3 Hasil skor siswa pada aspek 3

Dalam diagram diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk

meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Skor yang diperoleh dari post-test lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh pada pre-test.

d. Aspek 4 : Isi keseluruhan

Keefektifan Penggunaan teknik presentasi, praktek, dan produksi dalam kemampuan mengarang siswa yang meleiputi aspek keempat yaitu isi keseluruhan dengan isi gambar dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Persentase
VIII C	1,75	2,28	3.02%

Tabel 4.4 Hasil skor siswa pada aspek 4

Berdasarkan tabel hasil dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas terhadap isi keseluruhan yang diperoleh siswa pada tahap pre-test hanya sebesar 1.75. Skor ini termasuk dalam kategori sangat kurang. Masih banyak dijumpai siswa hanya menuliskan kata-kata yang tidak sesuai dengan struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat. Masih sulit dipahami dan menggunakan banyak kata-kata yang bertele-tele. Setelah pemberian pre-test dilanjutkan dengan treatment (perlakuan) dimana siswa menerima perlakuan dengan menggunakan teknik presentasi, praktek dan produksi (PPP). Hal ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Adapun test akhir yang diberikan adalah post-test. Dalam test skor siswa mengalami perubahan. Skor rata-rata kelas siswa memperoleh 2.28. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa mengalami peningkatan meskipun memiliki selisih yang cukup sedikit. Adapun persentase peningkatan skor rata-rata siswa sebesar 3.02%. Selanjutnya perbedaan skor rata-rata kelas dapat juga dilihat dalam diagram dibawah ini:

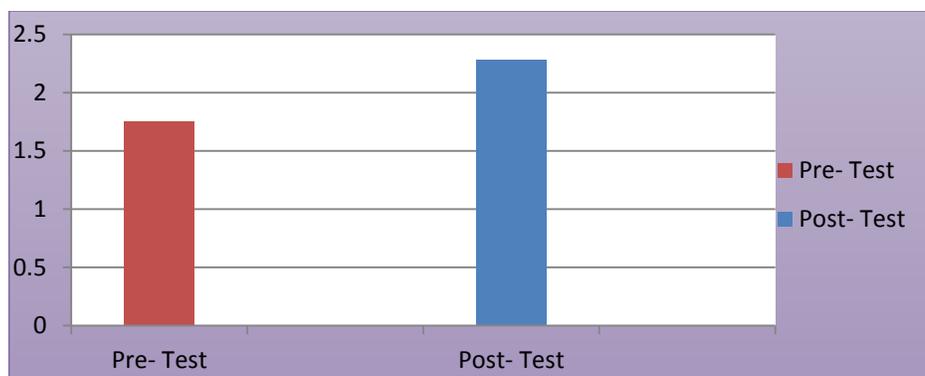


Diagram 4.4

Hasil skor siswa pada aspek 4

Dalam diagram diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Skor yang diperoleh dari post-test lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh pada pre-test.

Berdasarkan hasil skor dari setiap aspek diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan mengaran siswa. Hal itu dapat dilihat dari perolehan skor pada tahap pre-test kemudian dilanjutkan dengan treatment (perlakuan) dan yang terakhir adalah post-test dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan skor yang diperoleh. Skor rata-rata kelas tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Persentase
VIII C	37	52.75	42.6%

Tabel 4.5 Hasil final skor siswa pada kemampuan mengarang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas pada tahap pre-test diperoleh 37 sedangkan pada tahap post-test diperoleh 52.75. Post-test dilakukan

setelah siswa diberikan treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP). Dengan adanya peningkatan nilai dari pre-test ke post-test maka teknik ini dapat dikatakan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan mengarang siswa. Selanjutnya perbedaan skor rata - rata kelas dapat juga dilihat dalam diagram dibawah ini:

Diagram 4.5 Hasil final skor siswa pada kemampuan mengarang

Dalam diagram diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Skor yang diperoleh dari post-test lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh pada pre-test.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari skor rata-rata kelas mengenai kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teknik tersebut efektif untuk diterapkan. Peningkatan skor rata-rata kelas dapat dilihat dari hasil skor T-test sebagai acuan dalam penelitian pre eksperimen. Adapun nilai T-tes dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Variabel	T-Hitung	T-Tabel	Perbandingan	Klasifikasi
peningkatan kemampuan mengarang siswa.	9.25	2.093	T-table < T-Test 2.093 < 9.25	Significant

Tabel 4.6 Nilai T-Test

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T-Test yang didapatkan dari hasil pre-test dan post-test lebih tinggi dari pada nilai T-Table. Nilai T-Test diperoleh sebanyak 9.25 sedangkan nilai T-Table sebanyak 2.093 sehingga perbandingan antara keduanya dimana T-Table lebih kecil daripada T-Test yaitu $2.093 < 9.25$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas VIII C Mts Muhammadiyah Tallo. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir pre-test dan post- test yang di berikan setelah diberikan perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Mengarang Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan tahap mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan intrumen penilaian berupa aspek pedoman penilaian menulis karangan. Aspek penilaian kemampuan mengarang siswa meliputi, kesesuaian judul dengan isi, penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD, struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat, isi keseluruhan. sebagaimana yang di jelaskan Sirait, dkk

(1985:1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan tulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi siswa dengan menggunakan teknik PPP (Presentasi, Praktek, dan Produksi) mengalami peningkatan kondisi ini dapat terlihat pada hasil tes yang dilakukan dengan pemberian tes awal yang berupa *pre-test* hingga pemberian *post-test*.

Sebelum diadakan perlakuan (treatmen) *Teknik presentasi, praktek dan produksi* siswa kelas VIII C Mts Muhammadiyah Tallo, terlebih dahulu dilakukan pre- test. Kegiatan pre- test ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengarang. Kegiatan pre- test pada kelas VIII C dilakukan pada hari selasa, 08 Mei 2018, pada jam 1-2. Kegiatan pre- test diadakan dalam bentuk mendeskripsikan media gambar secara individu. Pada tes mendeskripsikan media gambar, kesulitan yang dialami oleh siswa adalah siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan lebih cenderung menggunakan bahasa daerah dalam proses mengarang.

2. Kemampuan Mengarang Siswa Dalam pre-test dan post-test

Kegiatan pre- test pada siswa kelas VIII C dilaksanakan pada hari selasa, 08 Mei 2018. Setelah diadakan kegiatan pre- test, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rata-rata kelas tes mengarang pada siswa kelas VIII C sebesar 37. Skor ini masih

tergolong dalam kategori yang rendah. Oleh karena itu diberikan treatment (perlakuan) sebanyak empat (4) kali pertemuan dengan menerapkan teknik presentasi, praktek, dan produksi. Selanjutnya diberikan tes akhir yaitu post-test dan skor rata-rata kelas pada post- test 52,75. Berdasarkan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan mengarang siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test. Tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh skor pada masing-masing aspek yang ada didalam pedoman penilaian tes kemampuan mengarang siswa. Skor rata-rata kelas diperoleh dengan cara menghitung seluruh skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa. Adapun uraian skor rata-rata kelas untuk tiap aspek dalam pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Pre-Test	Post-Test	Persentase
1.	Kesesuaian judul dengan isi	1,75	2,1	20 %
2.	Penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD	2,25	3,3	4, 670%
3.	Struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat	1,65	2,3	39,39%
4.	Isi keseluruhan	1,75	2,8	3,02%

Jumlah	7,4	10,5	67,08%
--------	-----	------	--------

Tabel 4.7 Perbandingan nilai pre-test dan pos-test

Tabel diatas menunjukkan perbedaan nilai pre-test dan post-test pada setiap aspek. Pre-test diberikan pada awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya dalam mengarang. Tes ini diberikan dalam bentuk gambar kemudian siswa mulai mengembangkan karangannya sesuai dengan gambar tersebut. Setelah nilai pre-test didapatkan, dapat dilihat bahwa nilai siswa tergolong dalam kategori yang cukup rendah. Tindakan selanjutnya yaitu dengan pemberian treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, produksi (PPP). Tindakan ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Langkah terakhir adalah pemberian post-test dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan nilai siswa. Ada 4 aspek yang menjadi fokus dalam pemberian nilai kemampuan mengarang siswa. Setiap aspek ditentukan nilai rata-rata kelas baik dalam pre-test maupun post-test. Adapun penjabaran setiap aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek 1 : Kesesuaian judul dengan isi

Untuk aspek kesesuaian judul dengan isi terjadi peningkatan setelah diadakan treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP). Rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi sebelum treatment (perlakuan) diperoleh skor pre-test sebesar 1.75. Sedangkan setelah treatment (perlakuan) siswa diberikan tes terakhir yaitu post-test. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata skor yang diperoleh pada post-test sebesar 2.1. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 20%.

Pada aspek ini sebelum adanya treatment (perlakuan) siswa belum memahami secara benar bagaimana menyesuaikan judul dengan isi karangan dan tahapan alur yang disampaikan kurang terkonsep dengan jelas, isi cerita tidak sesuai, ada satu atau dua bagian alur yang hilang, sehingga rangkaian cerita tidak lengkap. Mereka tidak bisa merangkai-rangkai unsur cerita, yang telah di diskusikan dalam bentuk cerita utuh yang disampaikan secara tulisan. Namun, setelah diadakan treatment (perlakuan) siswa mulai memahami bagaimana mengembangkan karangan dengan baik sesuai dengan judul dan isinya. Meskipun tahap perkembangan tersebut belum terlalu mengalami peningkatan namun siswa mulai memahami apa yang seharusnya menjadi konsep yang benar berdasarkan judul dan isi karangan.

b. Aspek 2 : Penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD

Aspek penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD terjadi peningkatan setelah diadakan treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP). Rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi sebelum treatment (perlakuan) diperoleh skor pre-test sebesar 2.25. Sedangkan setelah treatment (perlakuan) siswa diberikan tes terakhir yaitu post-test. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata skor yang diperoleh pada post-test sebesar 3.3. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 4.67%.

Dalam aspek penilaian difokuskan pada penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD yang benar. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tulisan sesuai dengan ejaan yang benar. Beberapa siswa hanya menyingkat tulisan seperti menulis pesan singkat. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dalam menulis harus

menerapkan ejaan yang sesuai dengan tata bahasa yang baik. Dengan adanya treatment (perlakuan) siswa diberikan penjelasan mengenai cara menulis yang baik melalui penerapan presentasi, praktek, dan produksi.

c. Aspek 3 : Struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat

Aspek struktur dan keterpaduan antar kalimat terjadi peningkatan setelah diadakan treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP). Rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi sebelum treatment (perlakuan) diperoleh skor pre-test sebesar 1.65. Sedangkan setelah treatment (perlakuan) siswa diberikan tes terakhir yaitu post-test. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata skor yang diperoleh pada post-test sebesar 2.3. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 39.4%.

Peningkatan yang terjadi dalam aspek ini masih tergolong dalam kategori rendah. Namun, hal ini dapat dikatakan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya mengenai peningkatan kemampuan mengarang siswa. Skor yang didapatkan siswa dalam aspek ini masih sangat minim. Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat masih sangat kurang. Siswa belum memahami bagaimana menyeimbangkan antara struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat. Dengan demikian skor yang didapatkan dalam pre-test masih sangat rendah. Sebaliknya skor dalam post-test mulai mengalami perubahan yaitu skor post-test lebih tinggi daripada skor pre-test. Hal ini terjadi setelah dilakukan treatment (perlakuan) dengan menerapkan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP).

d. Aspek 4 : Isi keseluruhan

Untuk aspek mengenai isi keseluruhan terjadi peningkatan setelah diadakan treatment (perlakuan) dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP). Rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi sebelum treatment (perlakuan) diperoleh skor pre-test sebesar 1.75. Sedangkan setelah treatment (perlakuan) siswa diberikan tes terakhir yaitu post-test. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata skor yang diperoleh pada post-test sebesar 2.8. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 3.02%.

Dalam aspek ini penilaian difokuskan pada isi keseluruhan dari karangan siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam pre-test masih sangat rendah. Siswa belum bisa mengembangkan karangannya kedalam beberapa paragraf. Hal ini terjadi karena keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Namun setelah treatment (perlakuan) siswa mulai menyesuaikan isi keseluruhan karangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa skor yang didapatkan pada post-test lebih baik dibandingkan dengan skor pada pre-test. Artinya keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) lebih efektif. Dalam teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dengan melakukan diskusi sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik ini melalui tiga (3) tahap yaitu presentasi, praktek, dan produksi. Dalam tahap presentasi, guru berperan untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Tahap kedua yaitu praktek dimana siswa akan dibagi kelompok

kemudia mereka mulai berdiskusi tentang topik pembelajaran yang diberikan. Siswa mulai saling memberikan saran dan pendapatnya demi terciptanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Tahap terakhir yaitu produksi. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk mengembangkan karangan sesuai dengan topik yang diberikan. Siswa kemudian menuliskan karangan ke dalam beberapa paragraf. Dalam karangan ini siswa akan menuangkan ide dan hal-hal yang telah didiskusikan dalam kelompok masing-masing.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik presentasi, praktek, dan produksi (PPP) efektif dalam penerapan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Teknik ini dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk bekerjasama antarsiswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII yang lebih membutuhkan untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pendapat. Dengan demikian, siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu siswa juga akan lebih mudah dalam memahami setiap materi yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di isi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik *presentasi, praktik dan produksi (PPP)* efektif digunakan sebagai acuan terhadap kemampuan mengarang siswa kelas VIII C MTS Muhammadiyah Tallo. yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi proses dan produk dideskripsikan. Secara proses dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu (1) kesesuaian judul, (2) penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD, (3) struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat, (4) isi keseluruhan. Setelah diberi tindakan menggunakan *teknik Presentasi, Praktek, dan Produksi (PPP)* Siswa memiliki rasa semangat atau bergairah dalam pembelajaran dan fokus perhatian siswa dalam pembelajaran mengarang menjadi lebih tinggi. Proses pembelajaran sudah tertib dan guru menjalankan tugasnya dengan baik. Secara produk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) penggunaan dan penulisan sesuai dengan EYD, (3) struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat, (4) isi keseluruhan. Pada tahap pre- test skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 37. Hasil dari post- test yang di peroleh sebesar 52,75. Seluruh siswa telah mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 52,75.

B. Saran

1. Bagi para guru Bahasa Indonesia MTS Muhammadiyah Tallo Makassar sebaiknya memilih tehnik pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran mengarang dan dapat memanfaatkan tehnik strategi pembelajaran dalam mengarang.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih aktif dan dijadikan motivasi belajar bercerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa didepan kelas.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keefektifan kualitas belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andini, Niar. 2014. *The Effectiveness of Using Presentation, Practice, and Production to Improve The Students' Speaking Skill*. Universitas Muhammadiyah Makassar : Skripsi.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif S Sadiman. 2003. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta. Depdiknas.
- Gay, L., Mills. G. & Airasian, P. 2006. *Educational Research : Competencies for Analysis and Application (8th ed.)*. New York : Prentice Hall.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research*. Ohio : A Beel & Howell Company.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. New York : Longman Group Limited.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English language Teaching*, 3rd Ed, New York: Pearson Education Limited.
- I Ketut Oka Ribawa, I Gusti Ayu Gde Sosiowati, dan Made Sri. Satyawati. 2016. *Penerapan Metode PPP (Presentation, Practice, and Production) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif*. Artikel : Vol.23 No.44.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Keraf 1994 : 149 *Komposisi* Jakarta : Nusa Indah
- Kountur, Ronny. 2005. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta : PPM.
- Lestari, Ginanjar. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pollard, Lucy. 2008. *A Guide to Teaching English*. New York : All Rights Reserved.

- Purwanto, M. Ngalim. 1997. *Ilmu Pendidikan : Teoretis dan Praktis*. Jakarta : Bagian Proyek Penyediaan Buku Bacaan Anak-anak Sekolah Dasar.
- Sabarti A, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sirait, B, dkk. 1995. *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Skinner, B. F. 1957. *Verbal Behavior*. Englewood Cliffs : Prentice – Hall.
- Subana, dan Sudrajat. 2005. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeth.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Widyamarta, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.

DOKUMENTASI



“Proses kegiatan *Pre-Test* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”



“Proses kegiatan *Pre-Test* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”



“Proses kegiatan *Treatmean* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”



“Proses kegiatan *Treatmean* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”



“Proses kegiatan *Post-Test* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”



“Proses kegiatan *Post-Test* Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Tallo”

RIWAYAT HIDUP



Sri Wulandari lahir tepatnya pada tanggal 10 oktober 1997 di Loeha Kabupaten Luwu Timur, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Malik dan ibunda Hasma. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 269 Lambatu Kabupaten Luwu Timur, dan

tamat pada tahun 2008, tamat di Mts Negeri 1 Towuti pada tahun 2011, dan tamat SMK Negeri 1 Bangalon Kaltim pada tahun 2014. Setelah lulus dari SMK penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat rahmat Allah Subhanawata'ala, kerja keras penulis, dan iringan doa dari orang tua serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan diterimanya skripsi yang berjudul "keefektifan teknik (PPP) presentasi, praktek, dan produksi terhadap kemampuan mengarang siswa kelas VIII C Mts Muhammadiyah Tallo dengan mendeskripsikan media gambar (pre eksperimen).